

Catatan Diskusi KB/KR 2

Best Practices: Model Kemitraan Yang Berkelanjutan antara Perusahaan dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Program Selamatkan Ibu

Kemitraan antara Dewhirst dan Yayasan Kusuma Buana

Rabu, 14 Mei 2014, 09.00 – 12.00 WIB

Diskusi Keluarga Berencana/Kesehatan Reproduksi (KB/KR) kedua ini dihadiri oleh 34 peserta, dari 5 perusahaan, 9 LSM, dan 1 badan dunia, dan Yayasan Cipta Cara Padu Indonesia (YCCP) sebagai tuan rumah. Inne Silviane, Direktur Eksekutif YCCP, bertindak sebagai moderator diskusi. Topik diskusi adalah Kemitraan yang Berkelanjutan dalam Program Selamatkan Ibu, yang merupakan kemitraan antara Dewhirst dan Yayasan Kusuma Buana (YKB).

Setelah *safety briefing*, Kemal Soerawidjaja, Direktur Eksekutif *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia* (CCPHI) membuka acara dengan menjelaskan bahwa pertemuan KB/KR ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sebagai wadah bertukar informasi dan pengalaman bagi organisasi yang peduli terhadap masalah KB/KR di Indonesia. Pertemuan ini merupakan kerja sama antara CCPHI dan YCCP. Selanjutnya Cut Idawani, Pengurus YCCP, mewakili tuan rumah menyampaikan kata sambutan dengan mengucapkan terima kasih atas kehadiran peserta. Cut Ida menjelaskan bahwa YCCP adalah lembaga yang berfokus pada kegiatan advokasi kebijakan, *community development*, sanitasi dan kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat membiasakan diri hidup bersih dan sehat.

Setelah perkenalan dari peserta yang dipandu oleh moderator, acara kemudian dilanjutkan dengan presentasi kemitraan yang disampaikan oleh Didin Mujahidin Fatah, *Human Resources and General Affairs Executive* Dewhirst dan Adi Sasongko, Direktur Medis Yayasan Kusuma Buana (YKB). Dewhirst adalah perusahaan garmen di Jawa Barat dengan mayoritas pekerja perempuan (94%) (www.dewhirst.com) sedangkan YKB adalah lembaga nirlaba yang berfokus pada isu kesehatan ibu anak, serta keluarga berencana/kesehatan reproduksi.

Program Selamatkan Ibu dimulai sejak tahun 2003 dan masih berlangsung hingga saat ini. Program tersebut melibatkan empat mitra yaitu Dewhirst, YKB, Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan perusahaan asuransi. Model kemitraan yang dibangun oleh ke-empat organisasi tersebut bersifat saling menguntungkan (*win-win partnerships*) dan berkelanjutan. Dewhirst membayar premi kepada perusahaan asuransi untuk menjamin masalah kesehatan bagi para pekerjanya. Pihak asuransi berdasarkan sistem kapitasi, kemudian membayar dimuka jasa pelayanan kesehatan umum kepada YKB sebanyak 6.000 peserta setiap bulannya. Berdasarkan pembayaran tersebut, YKB melalui Pusat Pelayanan Kesehatan (Pusyankes) memberikan pelayanan yang telah ditentukan. Pihak asuransi juga membayar jasa pelayanan Bidan (IBI) bagi pekerja hamil yang memerlukan penanganan masalah kesehatan reproduksi termasuk penanganan masalah anemia, pemberian multi vitamin (zat besi & *folic acid*), imunisasi, dan pemeriksaan *ultrasonography* (USG). Selain menanggung biaya kesehatan, pihak asuransi juga membiayai kegiatan edukasi pencegahan penyakit (*prevention*) dan pelatihan untuk

meningkatkan kualitas dan kapasitas bidan melalui program Bidan Delima¹. Dewhirst menyediakan fasilitas ruang laktasi untuk Ibu menyusui dan mendorong pemberian ASI kepada bayi setelah kembali kerja.

Dengan model kemitraan seperti ini, masing-masing pihak mendapat keuntungan. Dewhirst diuntungkan dengan meningkatnya status kesehatan pekerja, menurunnya angka kematian bayi (AKB), serta menurunnya tingkat *absenteeism* dan *turn over* pekerja. Sedangkan YKB² dan Bidan mendapat keuntungan secara finansial melalui sistem kapitasi pendanaan pelayanan kesehatan. Pihak asuransi mendapatkan keuntungan dengan menurunnya klaim asuransi rawat inap dan rawat jalan terkait dengan kegiatan pencegahan (*prevention*) yang dilakukan oleh YKB³ dan Bidan.

Dampak yang dihasilkan adalah penurunan angka kematian bayi, dari 81,2 di tahun 2007 menjadi 19,2 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2013. Sedangkan tingkat *absenteeism* dan *turn over* pekerja turun menjadi 1,2% dan 2,5% di triwulan pertama tahun 2014.

Kesimpulan Diskusi

Dalam sesi ini peserta membahas pengalaman dalam membangun model kemitraan yang berkelanjutan tersebut. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

- Model kemitraan di Rancaekek (lokasi Pabrik Dewhirst) merupakan sebuah bentuk kemitraan antara perusahaan – asuransi – LSM/penyedia pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan sistem asuransi kesehatan pekerja. Sistem asuransi ini tersedia di tempat kerja dan bersifat *mandatory* (wajib), oleh karena itu model kemitraan ini bisa direplikasi di tempat lain karena infrastruktur asuransi kesehatan pekerja sudah tersedia.
- Model kemitraan yang saling menguntungkan ini bisa diterapkan dalam skala nasional dan dimasukkan ke dalam strategi nasional BPJS Kesehatan sebagai sebuah gerakan dengan “aliansi” kerja yang jelas. Peserta mendukung rencana pertemuan advokasi kepada pihak terkait seperti Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Pusat Pembiayaan Jaminan Kesehatan Kemenkes, dan InHealth. Pertemuan ini untuk mengadvokasikan kemitra-an sejenis dengan penerapan sistem kapitasi yang lebih luas mencakup pencegahan dan rawat inap. Saat ini BPJS sudah menerapkan sistem kapitasi namun hanya mencakup pelayanan kesehatan primer dan dokter keluarga.
- Pengalaman di Dewhirst memperlihatkan bahwa perusahaan asuransi mempunyai peran penting untuk memfasilitasi upaya kesehatan yang bersifat preventif-promotif yang dalam jangka panjang akan menguntungkan bagi asuransi karena akan menurunkan klaim yang berasal dari tindakan kuratif.
- YKB berbagi pengalaman dalam melakukan pendekatan kepada perusahaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah melakukan pendekatan secara *top-down* yaitu dengan menghubungi pimpinan perusahaan (*top level management*) untuk membuka pintu komunikasi bagi jajaran manajemen dibawahnya (*mid-level*); menyiapkan program yang inovatif sesuai dengan kepentingan perusahaan; menyampaikan informasi mengenai manfaat program terkait dengan tingkat produktifitas pekerja; mengidentifikasi dan menyebarkan informasi ke *buyers/customers* utama dari perusahaan tersebut untuk mendukung program yang diusulkan; dan yang terpenting adalah membangun *trust* dan ikatan emosional perusahaan terhadap program tersebut.

Penutup

DY Suharya *Partners Relations Specialist* CCPHI mengucapkan terima kasih kepada moderator (YCCP), dan para penyaji (Dewhirst dan YKB). Catatan pertemuan dan bahan presentasi bisa dilihat di www.ccphi.org. Pertemuan KB/KR berikutnya akan diadakan pada bulan September 2014. Jika Anda membutuhkan daftar peserta silakan menghubungi admin@ccphi.org.

Catatan Kaki:

1. Bidan Delima adalah program dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI), untuk meningkatkan kualitas pelayanan bidan praktik swasta dalam bidang kesehatan reproduksi. Info mengenai program Bidan Delima bisa dilihat di http://ccphi.org/ccphidoc/study_idn/JnJ_IBI_Eng.pdf
2. YKB telah memperluas cakupan kemitraan dengan 10 perusahaan asuransi lain untuk pelayanan kesehatan di perusahaan yang berbeda di wilayah Rancaekek. Berdasarkan kemitraan ini, YKB berhasil mencapai "*break event point*" dalam waktu dua tahun.
3. Sejak tahun 2008, YKB menyediakan tambahan pelayanan tuberkulosis (TB). Pemeriksaan dahak untuk diagnose TB dibayarkan oleh pihak asuransi, namun untuk obat mendapatkan bantuan dari dinas kesehatan setempat secara cuma-cuma.